

Analisis Novel 5 Cm Terhadap Kajian Hubungan Antarpribadi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Ika Nur Ayu Synthia

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP-Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta Km. 9 Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email: synthia@outlook.co.id,

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui konstruksi pesan pada Novel 5 Cm menurut teori Van Dijk, (2) untuk mengetahui kajian hubungan antarpribadi pada Novel 5 Cm. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis berdasarkan kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk yang memiliki tiga tingkatan, yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Data penelitian berupa isi cerita di dalam novel dengan teknik pengumpulan data riset perpustakaan. Setelah dilakukan analisis wacana maka akan dilihat kembali dari sisi hubungan antarpribadi, untuk menganalisa dipakai empat modelnya yaitu model pertukaran sosial, model peranan, model permainan, dan model interaksional. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa konstruksi pesan pada novel 5 Cm menurut teori Vann Dijk adalah sebagai berikut : pada level teks yang pertama pada struktur makro, tema yang diusung dalam novel 5 cm yaitu tentang kehidupan, persahabatan, cinta, impian, Tuhan, nasionalisme, dan impian. Kedua yaitu superstruktur. Alur ceritanya diceritakan dengan baik dengan menonjolkan tema yang diusung. Ketiga yaitu struktur mikro, pada struktur ini pemilihan bahasa, kata, retorik disampaikan dengan cukup bagus. Pada level kognisi sosial menggambarkan kehidupan pengarang novel dalam menjalani kehidupannya semasa muda dituangkan dalam tema-tema yang terdapat pada Novel 5 Cm. Pada level konteks sosial, novel ini menunjukkan fenomena terkait dengan tema yang terjadi pada anak muda. Selanjutnya pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa kajian hubungan antarpribadi pada Novel 5 Cm yaitu memakai model hubungan antarpribadi, yang pertama model pertukaran sosial, para tokohnya menggambarkan hubungan yang baik dalam mendapatkan hal positif dalam suatu hubungan. Kedua, model peranan, beberapa tokoh tidak menjalankan peranan dengan baik sehingga menimbulkan konflik. Ketiga, model permainan, kepribadian yang banyak dipakai adalah kepribadian orang dewasa dan anak, satu tujuan yang sama yaitu tetap menjalin hubungan persahabatan. Keterkaitan antara wacana dan model hubungan antarpribadi yaitu ide dan latar belakang pengarang menghasilkan teks tentang persahabatan yang di dalam persahabatan tersebut mengandung model-model hubungan antarpribadi.

Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis, Model Hubungan Antarpribadi

Submisi : 31 Mei 2018

Pendahuluan

Dalam komunikasi antarpribadi sering terjadi yang namanya hubungan akrab karena pelaku komunikasi yang terlibat lebih sedikit dan juga keterbukaan diantara mereka lebih besar. Formalitas yang terjadi juga lebih rendah sehingga memudahkan penyesuaian dalam diri masing-masing individu yang sedang berkomunikasi tersebut. Saat komunikasi antarpribadi tersebut berlangsung para pelakunya melakukan pertukaran pesan baik secara verbal maupun secara nonverbal, dan lebih mengakrabkan diri antar satu dan lainnya.

Komunikasi antarpribadi sendiri berfungsi mempererat hubungan emosi para pelaku komunikasi. Menurut Verdeber (Budyatna dan Ganiem, 2011:14) komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Pertama, komunikasi antarpribadi sebagai suatu proses, yang kedua komunikasi antarpribadi bergantung pada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat dan yang ketiga, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola suatu hubungan.

Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan yang lebih akrab. Bagaimana para pelaku dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik bukan karena hanya dilihat dari isi pesan yang akan disampaikannya, namun juga dapat menciptakan relasi yang lebih baik. Sehingga dapat menjadikan hubungan yang baik. Jika berbicara tentang hubungan antarpribadi terdapat beberapa konteks yang termaksud di dalamnya dan menjadi kajian hubungan antarpribadi itu sendiri.

Dari banyaknya media komunikasi yang ada, novel merupakan salah satu media komunikasi cukup unik. Dimana seorang peneliti menyampaikan dan merancang pesan mereka dengan gaya bercerita. Banyak informasi yang secara tersirat tersampaikan pada alur cerita yang mereka tulis. Dan kebanyakan dari pembacanya menikmati alur-alur pesan tersebut atau bahkan kebingungan dengan gaya bahasa unik. Novel pada dasarnya merupakan suatu karya sastra dimana novel banyak dikaji oleh para mahasiswa sastra. Sebenarnya komunikasi mempunyai hubungan dengan novel. Dalam novel pasti terdapat unsur-unsur komunikasi, seperti pesan, komunikator, komunikan, media, efek, dan gangguan. Namun dalam menulis sebuah novel, seorang pengarang lebih menekankan perancangan makna pesan yang akan disampaikan pada para pembacanya. Banyak tema-tema menarik yang diangkat dari sebuah Novel, mulai dari sosial, budaya, politik, lingkungan, fiksi, maupun kisah percintaan yang menarik minat para remaja untuk tetap membacanya. Isi novel itu sendiri dapat berupa kisah nyata atau cerita fiksi yang dituangkan oleh seorang pengarang ke dalam tulisan yang ia bukukan.

Novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra mampu memberikan ruang berfikir untuk setuju maupun tidak setuju dengan pengarangnya. Bagi seorang sastrawan menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif kaum intelektual dimanapun dan kapanpun (Sumadirja, 2005:7). Lewat tulisan para sastrawan mencoba memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman kepada para pembacanya.

Novel 5 Cm, merupakan salah satu novel yang terkenal, terbit pada tahun 2005 dan mencapai puncak kesuksesan pada tahun 2013, berkat diangkatnya novel

tersebut ke dalam sebuah film dengan judul yang sama dan menjadi novel *best seller* di Indonesia. Pengarangnya adalah Doni Dirgantoro, berkat kerja kerasnya membawa kisah yang dialaminya bersama para teman-temannya menjadi inspirasi utama dalam menulis novel tersebut telah meraih cetakan yang ketigapuluh.

Novel 5 Cm bercerita tentang lima sahabat yang telah lama bersama selama sepuluh tahun. Sejak mereka duduk di bangku sekolah menengah atas sampai mereka lulus kuliah dan bekerja. Dalam novel ini disajikan banyak proses komunikasi antarpribadi seperti yang terjadi pada kehidupan kita sehari-hari. Novel 5 Cm banyak menceritakan tentang membangun hubungan harmonis, menggunakan komunikasi yang baik, mengelola suatu hubungan akrab, dan menghadapi konflik diantara mereka.

Untuk Novel yang mendapatkan penghargaan Buku *Good Reads* Sepanjang Masa, Novel 5 Cm ini sendiri mendapat *rating* empat bintang pada situs *Goodreads.com*, tetapi mendapat komentar kurang menyenangkan dari beberapa pembacanya. Kebanyakan alasan pembaca karena alur cerita yang terlalu biasa tentang persahabatan anak muda. Selain itu beberapa pendapat juga mengatakan tidak adanya hubungan antara berpisahanya 5 sahabat dengan mendaki gunung Mahameru.

Dalam kajian ilmu komunikasi, novel merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Sebagai bagian dari komunikasi massa, novel turut berperan dalam suatu praktik diseminasi pesan-pesan tertentu. Pesan itu sendiri dikonstruksi oleh sang komunikator melalui sebuah *setting*, ruang waktu dan penokohan yang ada dalam alur cerita yang disajikan. Sementara

sebagai bagian dari karya sastra, novel mampu melintas ruang dan waktu. Namun perlu diketahui dalam novel sendiri juga terdapat komunikasi antarpribadi yaitu pada penokohan yang terdapat dalam novel tersebut.

Dalam menganalisis pesan komunikasi antarpribadi yang terdapat pada Novel 5 Cm maka digunakan analisis wacana. Selain analisis wacana terdapat juga analisis isi dan analisis *framing* dan analisis isi. Namun analisis wacana mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam pada analisis teks (Narendra, 2008:133). Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana suatu pesan atau komunikasi lewat kata, frasa kalimat, metafora macam apa suatu teks itu disampaikan.

Posisi Novel dalam Ilmu Komunikasi

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada banyak orang (biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa, seperti siaran radio, televisi siaran, surat kabar / majalah dan film). Namun pendapat para ahli komunikasi tersebut berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial yang mengatakan komunikasi massa tidak selalu harus menggunakan media massa (Suprpto, 2009:17)

Seno Gumira Ajidarma (2009:1-2) mengatakan, ketika jurnalisme dibungkam, sastra harus bicara. Karena bila jurnalisme berbicara dengan fakta, sastra bicara dengan kebenaran. Rekayasa media massa yang paling canggih pun akan cepat lumer seperti es krim, namun kesusastraan yang ditulis di atas kertas di padang-padang pengasingan, dari Buru sampai Siberia, dari detik ke detik

memunculkan dirinya, bicara dalam segala bahasa di depan penjurang angin.

Novel adalah cerita berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan manusia. Novel menceritakan kejadian yang luar biasa yang melahirkan konflik yang pada akhirnya melahirkan perubahan nasib para pelakunya dengan uraian-uraian yang sederhana. Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Pengarang novel disebut dengan novelis, kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita". Novel juga merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarang dalam merespon kehidupan di sekitarnya, ketika di dalam kehidupan sekitar muncul kehidupan baru, nurani pengarang novel akan terpancung untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan, berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan (Nursito, 2005:168)

Komunikasi Antarpribadi

Menurut (Hardjana, 2003:85) komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antarpribadi kebanyakan berbentuk verbal dan disertai ungkapan nonverbal. Komunikasi antarpribadi akan berbeda tingkat keintiman komunikasinya jika dilakukan dengan orang yang berbeda pula.

Satu yang perlu diperhatikan bahwa tujuan-tujuan komunikasi antarpribadi ini

tidak harus dilakukan dengan sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi ini bisa pula dilakukan dengan tanpa ataupun tanpa maksud tertentu (Djuarsa, 2002:5.13).

1. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain
2. Mengetahui Dunia Luar
3. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Lebih Bermakna
4. Mengubah Sikap dan Perilaku
5. Membantu

Menurut Kumar dalam Wiyanto (2004:36) efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri yaitu :

1. Keterbukaan (*openness*). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan
2. Empati. Merasakan apa yang orang lain rasakan
3. Perilaku Suportif. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Perilaku Positif. Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan. Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam mengembangkan hubungan, salah satu variabel yang paling penting dan paling banyak diterima yaitu daya tarik. Riset dan teori telah mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi daya tarik (DeVito, 1997:238)

1. Daya tarik (fisik dan kepribadian)

2. Kedekatan (*proximity*)
3. Penguatan
4. Sifat Saling Melengkapi

Hubungan Antarpribadi

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan diantara komunikasi menjadi rusak. Menurut Anita Taylor (1997) komunikasi yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan antarpribadi barangkali yang paling penting. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik komunikasi. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek (Rakhmat, 2003:119)

Verrdeber mengungkapkan bahwa kita juga dapat menggolongkan orang dengan siapa kita berhubungan sebagai kenalan, teman, dan sahabat kental atau teman akrab (Budyatna dan Ganiem 2011:37)

1. Kenalan
2. Teman
3. Sahabat Kental atau Teman Akrab

Menurut Coleman dan Hammen (Rakhmat, 2003:224) ada empat model untuk menganalisa hubungan antarpribadi yaitu ;

1. Model Pertukaran sosial.
Model ini memandang hubungan antarpribadi sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan

merupakan konsep pokok dalam teori ini.

Ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Nilai suatu ganjaran berbeda-beda bagi setiap orang dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain. Biaya adalah akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, dan keruntuhan harga diri yang dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Hasil atau laba adalah ganjaran yang dikurangi biaya. Jika seorang individu merasa dalam hubungan antarpribadi ia tidak memiliki laba sama sekali, maka ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Sedangkan tingkat perbandingan merujuk pada ukuran standar yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang.

2. Model Peranan

Di sini setiap individu harus memainkan perannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat masyarakat. Hubungan antarpribadi berkembang bila setiap individu bertindak sesuai ekspektasi peranan, tuntutan peranan, memiliki keterampilan peranan, dan terhindar dari konflik peranan.

Ekspektasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya

Keterampilan peranan adalah kemampuan memainkan peranan tertentu. Di sini sering dibedakan antara keterampilan kognitif dan keterampilan tindakan. Keterampilan kognitif menunjukkan kemampuan individu untuk mempersepsi apa yang diharapkan orang lain dari dirinya. Keterampilan tindakan menunjukkan kemampuan menangkap umpan balik dari orang lain, sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan peranan sesuai dengan harapan orang lain.

Konflik peranan terjadi bila individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang kontradiktif, atau bila individu merasa bahwa ekspektasi peranan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya dan konsep diri yang dimilikinya.

3. Model Permainan

Dalam model ini orang-orang berhubungan dengan berbagai permainan. Mendasari permainan ini ada tiga bagian kepribadian manusia yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau dari orang yang kita anggap orang tua kita. Orang dewasa adalah bagian kepribadian mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang mengambil keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

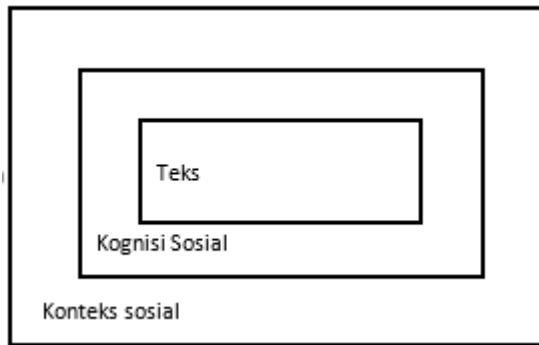
4. Model Interaksional

Model ini memandang hubungan antarpribadi sebagai suatu sistem dengan sifat-sifatnya. Untuk menganalisisnya perlu diperhatikan pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan antarpribadi harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peran, serta permainan yang dilakukan. Dengan singkat, model interaksional mencoba menggabungkan model pertukaran, peranan dan permainan.

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana Van Dijk terdiri dari tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Badara, 2012:142). Pada level teks, analisis wacana ini akan mempelajari bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan sebuah tema tertentu. Sedangkan pada aspek kognisi sosial akan diteliti proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu yang memproduksi teks. Cara pandang tertentu (misalnya saja, opini, sikap, dan ideologi) dari individu yang memproduksi inilah yang berpengaruh terhadap produk teks media. Pada dimensi konteks sosial, analisis wacana Van Dijk akan melihat bangunan wacana mengenai suatu yang berkembang di lingkungan sosial tempat teks diproduksi.

Secara sederhana, hubungan di antara ketiga dimensi tersebut dalam model analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Analisis Wacana Van Dijk (Narendra, 2008:143)

Dari gambar di atas terlihat bahwa dimensi teks berada di dalam ranah dimensi kognisi sosial yang mana juga berada dalam domain dimensi konteks sosial. Ini menjelaskan bahwa teks (baik yang berupa ujaran, pernyataan, teks tertulis, percakapan dan sebagainya) merupakan produk dari kognisi sosial pihak pembuat teks. Sementara itu, keberadaan kognisi sosial dari pihak-pihak pembuat teks tersebut dapat dilepaskan dari konteks bangunan wacana yang lebih besar yang terdapat pada masyarakat.

Van Dijk membagi teks ke dalam tiga bagian besar, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001). Struktur makro merupakan makna global dari sebuah teks yang bisa diamati dengan meneliti topik atau tema yang disajikan di dalam suatu berita. Sementara itu, superstruktur merupakan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka sebuah teks, dimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara lengkap. Terakhir, struktur mikro merupakan wacana yang dapat diamati melalui bagian kecil dari sebuah teks.

Tabel 2.1. Elemen-elemen analisis wacana Van Dijk.

Struktur wacana	Hal yang dapat diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu wacana	Topik
	Skematik Bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks wacana yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam wacana. Misalnya dengan memberikan detail pada satu sisi atau membuat eksplisit dari satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, detail, maksud, peranggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Style
	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Leksikon (Grafis, metafora, ekspresi)

Sumber : Narendra (2008:145)

Para psikolog sering mengartikan kognisi sosial sebagai pemrosesan informasi mengenai dunia sosial secara mental (Condor dan Antaki, 1997). Dalam istilah ini istilah sosial mengacu pada pengertian objek dari kognisi, yakni manusia dan bukannya hewan, benda mati atau konsep abstrak. Sementara itu titik perhatian dari pandangan ini adalah mekanisme psikologis yang membuat seorang individu terisolir dapat memahami dirinya dan orang lain melalui sebuah cara tertentu dan dalam kondisi tertentu (Narendra 2008:145)

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak hanya dibatasi pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya atau lebih tepatnya diberikan oleh pemakai bahasa (Eriyanto, 2012:260)

Analisis wacana juga tidak melihat teks hadir dalam ruang hampa, melainkan

melihatnya hadir melalui sebuah proses produksi yang melibatkan kognisi sosial dari pembuat teks. Kognisi sosial di sini adalah mental pembuat teks (Eriyanto, 2001). Sementara itu, pembuat teks tidak dilihat sebagai pembuat teks yang netral dan bebas nilai melainkan justru dilihat sebagai individu yang sarat dengan berbagai macam nilai, pengalaman, pengaruh ideologi, yang diperolehnya (Narendra, 2008:146).

Skema adalah model yang mana melaluinya manusia menginternalisasi, mengonstruksi, dan memahami sebuah peristiwa (O'Sullivan, 1994). Skema ini dipergunakan oleh individu mempersepsi, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain tanpa harus merujuk kepada sebuah pengamatan aktual (Van Dijk, 1988). Oleh sebab itu, pemahaman atas skema yang berada di dalam benak pembuat teks adalah penting untuk mengetahui bagaimana sebuah teks diproduksi (Narendra 2008:146).

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat (Eriyanto, 2011:271)

Analisis sosial mencakup sosio kultural yang berkembang dalam masyarakat. Norman Fairlough dalam Eriyanto (2011:320-321) mengasumsikan bahwa konteks sosial yang berada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Sosio kultural praktis memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks tetapi isi menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami

Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono 2006:56)

Dalam penelitian ini akan dilihat keterkaitan antara analisis wacana dan model hubungan antarpribadi. Pada analisis wacana ini akan dijelaskan konstruksi atau dimensi dari sebuah wacana yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Dasar penelitian ini menggunakan analisis wacana. Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya dan ideologi tertentu (Kriyantono 2006:258). Analisis yang digunakan dalam hal ini terkait teori analisis wacana Teun Van Dijk.

Penelitian ini merupakan *discourse analysis* dimana yang menjadi objek yang diteliti berupa teks dalam Novel. Novel yang dimaksud adalah Novel 5 Cm merupakan salah satu novel *best seller* di Indonesia.

Novel 5 Cm merupakan Novel karya Donny Dhingantoro yang terbit pertama pada bulan Mei tahun 2005, mempunyai sepuluh bab di dalamnya yaitu, *Me And You Vs The World, All I Have To Do Is Dream, Yellow, Wings To Fly, Don't Stop Me Now, Rehumanize, You Are The Universe, A Letter, A Heart... To Remember, 5 Cm, Dan Spectacular... Spectacular...*

Isi Novel 5 Cm sendiri lebih menonjolkan sisi hubungan persahabatan

yang terjalin diantara lima tokoh utama di dalamnya yaitu Genta, Zafran, Riani, Arial dan Ian.

Untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan riset perpustakaan ini adalah riset yang dilakukan mencari data atau informasi riset melalui buku-buku. Baik buku teori maupun buku metodologi. Selain kedua jenis buku tersebut, Novel 5 Cm juga merupakan menjadi objek buku utama yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data kualitatif bersifat subjektif (Bungin 2011:103)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan analisis wacana Van Dijk. Dengan menggabungkan tiga dimensi wacana. Berikut dimensi wacana yaitu :

- a. Teks, dimana akan dilihat dari elemen teks sendiri yaitu struktur Makro, Superstruktur dan struktur mikro membangun kesatuan cerita yang utuh pada Novel 5 Cm ini.
- b. Kognisi Sosial, bagian yang akan dilihat dalam Novel 5 Cm yaitu jenis-jenis skema yang berkenaan dengan skema orang, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa yang menjadi ide pengarang dalam membentuk cerita menjadi sebuah kesatuan.
- c. Konteks Sosial, dalam hal ini akan dilihat bahwa lingkungan sekitar pengarang dapat mempengaruhi teks atau cerita yang dihasilkan.

Setelah itu peneliti akan melihat keterkaitan antara dimensi wacana dengan

model hubungan antarpribadi. Hubungan antarpribadi yang dimaksud dalam hal ini adalah model pertukaran sosial, model peranan, model permainan, dan model interaksional. Alasan utama mengaitkan antara analisis wacana dengan model hubungan antarpribadi dikarenakan dalam Novel 5 Cm sangat kental akan hubungan antarpribadi, sehingga pemilihan model hubungan antarpribadi akan cocok dengan karakter para tokoh utama.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakter Dalam Novel 5 Cm

Karakter pada novel dapat diartikan sebagai sikap, sifat, atau perilaku hingga kebiasaan yang melekat pada diri seorang tokoh. Karakter ini berpengaruh terhadap terhadap alur cerita, dan secara tidak langsung memberikan sugesti kepada khalayak sehingga tertarik untuk membacanya. Berikut adalah karakter pada Novel 5 Cm :

1. Arial: Di dalam novel, Arial digambarkan sebagai orang yang *sporty*, selalu tampil rapi dan simpel. Arial adalah sosok yang tenang, pembawaannya selalu senyum, jarang mengejek, asyik, *cool*, dan pembawa suasana ramai karena jika tertawa suaranya paling keras.
2. Riani: Di dalam novel ini, Riani adalah gadis berkacamata, cantik, cerdas dan mengutamakan prestasi. Pribadi yang memiliki karisma, selalu dominan dimana-mana, cerewet dan tidak mau kalah dengan siapa pun juga. Riani seorang aktivis kampus yang gemar membaca dan banyak belajar. Dia juga suka berdebat.
3. Zafran: Didalam novel, tokoh zafran termasuk orang yang pandai

membuat puisi, pintar. Zafran punya kelakuan yang berantakan. Zafran adalah orang yang akan bilang apa saja yang ingin dia bilang. Tokoh zafran memiliki tubuh yang kurus dan berperan sebagai vokalis band.

4. Ian: Didalam novel, ian adalah tokoh yang gila bola, ia juga senang tantangan dan suka makan terutama indomie. Selain itu, Ian juga gemar mengoleksi film orang dewasa (17 tahun ke atas). Ian ngefans sama indomie, Manchester United dan Happy Salma.”
5. Genta: Di dalam novel ini, Genta adalah pemimpinnya. Genta begitu menyukai Riani. Genta adalah orang yang peduli terhadap orang lain, ia lebih mementingkan orang lain dibanding dirinya sendiri. Genta adalah sosok yang baik, seorang aktivis kampus. Dia sangat dikagumi teman-temannya.

Struktur Makro

Tema yang merupakan gagasan inti dari suatu teks yang menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh seorang pengarang melalui tulisannya dalam memandang suatu peristiwa. Tema dalam suatu karya fiksi atau novel merupakan gagasan sentral yang akan menjadi dasar penulisan dan tema juga berisi tujuan atau amanat dari pengarang atau komunikator kepada pembaca tulisan tersebut.

Berikut adalah tema dalam novel yang dilihat dari bab-bab dalam novel :

1. Bab satu : *Me and You vs the World*
Pada bab satu pembaca disuguhkan dengan tema *just be your self*. Pengarang menggambarkan lima orang sahabat dengan karakter.

2. Bab dua : *All I Have to Do is Dream*
Berani keluar dari zona nyaman.
3. Bab tiga : *Yellow*
Perjuangan dan Kegigihan dalam Mewujudkan Impian.
4. Bab empat : *Wings to fly*
Dalam bab empat ini amanat yang ditonjolkan yaitu tentang pemuda yang seharusnya menjaga masing-masing kehormatannya.
5. Bab lima : *Don't Stop Me Now*
Amanat dalam bab ini yaitu jasa seorang dosen yang pantang menyerah dalam mengemban tugas. Bab ini bercerita tentang kegigihan.
6. Bab enam : *Rehumanize*
Rasa tanggung jawab dan kepemimpinan bisa berempati terhadap sesama manusia.
7. Bab tujuh : *You Are the Universe*
Pada bab ini tema yang diusung yaitu tentang pilihan hidup.
8. Bab delapan : *A Letter, A Heart... to Remember*
Amanat yang terdapat dalam bab ini yaitu tentang tidak takut akan kegagalan dan tetap bersikap tenang walaupun sedang ditimpa sebuah masalah.
9. Bab sembilan : *5 cm*
Rasa cinta tanah air Indonesia
10. Bab sepuluh : *Spectacular... Spectacular*
Tema tentang hubungan persahabatan

Superstruktur (skematik)

Skematik adalah teks atau wacana yang umumnya mempunyai skema/alur dari awal sampai akhir.

a. Babak Awal

Pengarang Novel 5 Cm, Donny Dhirgantoro memulai cerita dari pengenalan para tokoh utama yang merupakan lima anak muda yang tinggal di kota besar Jakarta. Mereka merupakan lima anak muda yang bersahabat sejak dari bangku SMA. Diceritakan juga bagaimana awal Ian bergabung dengan mereka semua. Digambarkan mereka memakai waktu tiga menit untuk membicarakan masalah tentang orang lain dan mencari solusinya karena mereka anti dengan membicarakan seseorang dari belakang.

b. Babak Konflik

Babak konflik dimulai saat mereka berkumpul di belakang rumah Arial. Mereka pada akhirnya bosan dengan keadaan mereka yang selalu bersama, mereka jarang merasakan hal baru. Disaat itulah Genta memberi saran agar mereka mau berpisah selama beberapa bulan.

c. Babak Resolusi

Selesai mendaki gunung Mahameru mereka semua kembali bersama dengan cerita dan pengalaman mereka yang baru lagi. Pada akhirnya Ian yang tadinya ingin menetap di Manchester akhirnya memilih untuk tetap di Indonesia.

Selanjutnya, skematik juga berurusan dengan judul. Pemberian judul ini bukan dikarenakan anggota persahabatannya lima orang, tetapi 5 cm merupakan cara mereka menaruh mimpi-mimpi mereka di depan kening sejauh 5 cm, menggantung agar tetap terlihat.

Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stalistik dan Retoris)

Semantik merupakan studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dari Bahasa. Petada (2001:7) mengartikan semantik adalah studi tentang makna. Elemen yang terdapat dalam semantik adalah latar, detil, dan maksud.

Latar merupakan cerminan ideologis pengarang. Pada latar peristiwa akan menentukan ke arah mana khalayak akan dibawa. Dalam novel 5 cm, peneliti mengambil salah satu latar yang terjadi saat keputusan kelima sahabat untuk berpisah.

Latar dalam bab *All I Have To Do is Dream*, pengarang Novel 5cm mengarahkan pembaca pada lima tokoh utama yang bersahabat yang selalu bersama hamper tiap hari. Pada bab ini dimulai bagaimana kelimanya memilih untuk berpisah sementara agar mereka menemukan pengalaman-pengalaman baru diluar dari pengalaman yang mereka dapatkan bersama.

Pembaca diarahkan kepada sahabat yang saling menyayangi namun karena terlalu sering bersama menjadi masalah yang membuat mereka merasa bosan dengan cerita hidup mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk berpisah mencari pengalaman baru yang dapat mereka ceritakan lagi ketika bertemu kembali.

Detil merupakan kontrol informasi yang disampaikan oleh pengarang. Dalam detil, hal yang menguntungkan pembuat teks akan diuraikan secara terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan akan dikurangi. Berikut ini detil yang terdapat dalam Novel 5cm.

terdapat informasi yang ingin penulis tonjolkan tentang arti persahabatan yang dijalin oleh kelima tokoh. Penulis

menekankan arti pohon plastik palsu seperti seseorang yang tidak menjadi dirinya sendiri yang dalam persahabatan menjadi diri sendiri itu penting.

Maksud merupakan elemen yang melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara eksplisit, tegas dan jelas, serta merujuk pada fakta. Dalam Novel 5cm yang peneliti amati, elemen maksud dapat dilihat jelas.

Informasi yang jelas mengenai pemikiran Riani akan sifat teman-temannya. Sehingga Riani merasa bangga memiliki teman-teman seperti mereka.

Sintaksis adalah pembicaraan mengenai unit Bahasa kalimat. Dalam hal ini bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sehingga menjadi kesatuan arti. Elemen sintaksis yaitu koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

Koherensi yang merupakan pertalian antar kata atau kalimat. Biasanya menggunakan kata penghubung : dan, tetapi, lalu, karena, daripada, dan sebagainya. Penempatan kata tapi pada novel mempunyai fungsi sebagai kata penghubung antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Bentuk kalimat menjelaskan tentang proposisi diatur dalam suatu rangkaian kalimat. Maksudnya proposisi mana yang akan ditempatkan di awal atau di akhir kalimat. Yang menjadi inti kalimatnya yaitu Ian yang merasa heran dengan teman-temannya yang ajaib, pintar tapi tetap asyik

Kata ganti merupakan alat yang dipakai seorang komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Di dalam Novel 5 Cm ini kata yang digunakan adalah mereka. Kata ganti mereka yang digunakan oleh pengarang menunjukkan bahwa mereka

merujuk pada tokoh-tokoh yang diceritakan oleh pengarang diantaranya Zafran, Riani, Arial, Genta, Ian, dan Arinda. Penggunaan kata ganti mereka ini erat hubungannya dengan posisi pengarang sebagai pencerita yang tidak terlibat sebagai tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel.

Stalistik merupakan cara yang digunakan menyatakan maksud dengan bahasa sebagai sarana. Pada Novel 5 Cm ini digunakan gaya Bahasa non-formal khas anak muda kepada para teman-temannya. Berikut adalah salah satu contoh kutipannya

Dapat dilihat bagaimana Bahasa non-formal yang digunakan pengarang. Menurut peneliti penggunaan Bahasa non-formal ini lebih digunakan kepada teman-teman terdekat sebagai tanda keakraban diantara mereka.

Selain Bahasa non-formal tersebut terdapat juga *style* atau gaya Bahasa yang terlihat dengan menggunakan Bahasa inggris. Selanjutnya juga terdapat penggunaan Bahasa daerah Jawa.

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan untuk menyatakan sebuah intonasi atau penekanannya. Elemen retorik terbagi menjadi grafis dan metafora.

Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan oleh pengarang yang dapat diamati dari teks. Elemen grafis muncul dalam bentuk foto, gambar atau tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang ingin ditonjolkan.

Metafora yang digunakan sebagai bumbu dari suatu teks. Biasanya digunakan dalam bentuk kata-kata kiasan. Pada bab dua *All I have to do is Dream* saat mereka mulai bosan dengan pertemanan mereka dan mulai

mengusulkan untuk berpisah sementara waktu, terdapat metafora :

“Keluar dari gua kita untuk sementara”

Kalimat tersebut mempunyai makna keluar dari zona nyaman masing-masing, keluar dari kebiasaan berlima yang selalu bersama dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru

Kognisi Sosial pada Novel 5 Cm

Pada level kognisi sosial ini data yang didapatkan melalui beberapa unggahan status facebook penulis novel, situs resmi penerbit buku Grasindo, dan situs Radio Buku yang pernah melakukan wawancara terhadap Donny Dhorgantoro. Novel 5 cm merupakan novel yang terinspirasi dari kisah persahabatan pribadi dari Donny Dhorgantoro saat mendaki gunung Mahameru setelah lulus dari STIE Prabanas Jakarta.

Selain kisah naik gunung bersama para sahabatnya, Donny kecil pernah berfoto dengan puncak gunung Mahameru sebagai latar belakangnya. Dari foto ini dapat dilihat bahwa ketertarikan Donny terhadap gunung Mahameru sudah ada sejak masih kecil.

Cerita tentang persahabatan banyak diceritakan pada novel ini. Persahabatan anak muda yang berlatar belakang di kota Jakarta dengan segala keseruan ceritanya. Beberapa tempat maupun situasi diceritakan pada kondisi ibu kota Jakarta. Hal ini juga berkaitan dengan latar belakang penulis yang lahir dan besar di Jakarta sehingga pemilihan tempat maupun situasi terinspirasi dari lingkungan sekitar penulis.

Mempertahankan persahabatan dilihat pada bab 10 mereka mereka masih tetap bertemu walaupun mereka telah

menikah dan memiliki anak. Mempertahankan persahabatannya juga terbukti dari salah satu foto yang diunggah oleh Donny. Terlihat Donny yang sedang berkumpul bersama dengan para sahabatnya, terdapat juga keterangan *The DNA of 5 Cm* yang berarti inspirasi dari karya Donny yaitu berkisar pada kisah pertemanannya. Dari pertemanan itulah Donny mengabadikannya lewat lima tokoh yang terdapat dalam Novel 5 Cm.

bahwa kisah persahabatan yang terdapat pada novel bukan hanya cerita yang dibuat untuk mengangkat kisah persahabatan mereka tetapi juga merupakan salah satu harapan Donny kepada para sahabatnya dimasa mendatang. Hal tersebut tersebut terlihat pada isi bab 10 novel dan foto yang diunggah oleh Donny.

Tema yang berkaitan dengan mewujudkan mimpi yaitu tentang perjuangan, kegigihan, dan pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi. Pada hal ini sudah sangat jelas ide Donny menambahkan perjuangan dalam mewujudkan mimpi didasari dari pengalaman pribadinya sendiri. Donny yang merupakan seorang pegawai Bank swasta bisa mewujudkan impiannya memiliki buku yang ditulisnya sendiri. Walaupun berlatar belakang Pendidikan ekonomi, namun sejak kecil Donny memiliki hobi menulis terutama puisi. Hal tersebut yang menjadi dasar terciptanya impian Donny untuk mempunyai buku sendiri

Konteks Sosial

Dimensi terakhir dari analisis wacana adalah konteks sosial. Konteks sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi cerita atau teks yang

mempengaruhi pengarang dalam menulis novelnya. Analisis sosial melihat bagaimana teks dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Oleh karena itu konteks sosial dalam hal ini akan menjawab pertanyaan atas wacana yang berkembang di masyarakat mengenai anak muda dan hubungan antarpribadi.

Dalam novel 5 cm, pengarang berusaha menggambarkan kenyataan tentang dunia anak muda. Berkisah tentang lima anak muda yang telah lama menjalin hubungan persahabatan yang berusaha mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Tokoh-tokoh yang diceritakan dalam novel ini juga merupakan anak muda yang bersemangat, penuh dengan pengalaman, pelajaran dan apa adanya namun tetap mencintai negaranya. Hal ini dituturkan oleh pengarang dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti.

Pengarang mengangkat tema-tema yang selalu ada dan berkembang pada masyarakat khususnya para anak muda. Terdapat banyak tema atau amanat yang diangkat oleh Donny Dhiringantoro selaku pengarang. Tema besarnya yaitu tentang kehidupan anak muda, persahabatan, cinta, Tuhan, nasionalisme dan mewujudkan mimpi.

Jika dilihat dari kehidupan anak muda Donny mengangkat cerita tentang empati. Menurut peneliti empati diangkat karena zaman sekarang anak muda sudah mulai terpengaruh dengan sifat individualis yang menyebabkan kurangnya rasa simpati dan empati. Sehingga Donny ingin menyampaikan seharusnya anak muda yang sukses memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi. Selanjutnya terdapat tentang pilihan hidup dan rasa tanggung jawab.

Banyak anak muda memiliki banyak pilihan hidup, memilih menjalani pilihan-pilihan itu tanpa diimbangi dengan adanya tanggung jawab. Seharusnya pilihan hidup merupakan pilihan yang positif.

Lalu terdapat tema tentang persahabatan. Persahabatan ini terjadi pada sebagian besar orang dengan melibatkan beberapa orang dan didalamnya juga terdapat masalah-masalah yang ada. Sehingga Donny mengambil alur cerita persahabatan yang berlangsung lama tentu juga memiliki kejenuhan tersendiri. Walaupun orang berpikiran bahwa orang yang memiliki persahabatan yang berlangsung lama dan memiliki intensitas bertemu sesering mungkin sangat seru. Selanjutnya isu yang dihadirkan juga tentang menjadi diri sendiri dalam persahabatan. Isu ini diangkat karena dilingkungan sekitar kita juga terjadi orang-orang yang bersahabat hanya karena ada kepentingan tertentu sehingga yang ditampilkan hanya kepalsuan dan ketidak tulusan.

Ketiga tentang cinta. pada bagian cinta ini Donny tidak menunjukkan perebutan cinta sahabat tetapi lebih menonjolkan bagaimana mencintai seseorang. Terdapat banyak kasus yang terjadi dilingkungan sekitar, persahabatan hancur hanya karena alasan cinta. Padahal tanpa disadari persahabatan itu muncul karena adanya cinta terhadap sahabat.

Selanjutnya tentang nasionalisme. Di zaman sekarang ini dengan berkembangnya acara perjalanan liburan keluar negeri turut mengambil andil dalam perspektif anak muda bahwa keindahan alam negara lain lebih bagus daripada Indonesia. Sehingga banyak anak muda yang bercita-cita ingin tinggal dinegara-

negara tertentu dengan alasan bahwa negara tersebut lebih baik daripada Indonesia. Belum lagi dengan banyaknya kasus tentang pemerintahan Indonesia yang lumayan kacau membuat anak muda lebih memilih negara lain dengan pemerintahan yang lebih baik.

Yang kelima yaitu tentang Tuhan. Seperti kutipan yang telah disebutkan pada bagian kognisi sosial tentang Tuhan yang selalu memberikan apa yang dibutuhkan manusia. Isu ini ditujukan kepada pengalaman spiritual setiap individu akan rasa bersyukur kepada sang pencipta. Jika dilihat banyak orang tidak menyadari atas apa yang diberikan oleh Tuhan kepada dirinya dan menuntut agar apa yang diinginkannya terpenuhi. Padahal sesuatu yang diinginkan tersebut belum tentu baik bagi dirinya.

Yang terakhir yaitu tentang mewujudkan mimpi. Donny menyelipkan tema tentang kegigihan, perjuangan, dan pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi. Dilihat dari kejadian yang terjadi disekitar kita, banyak anak umur sekolah dasar mempunyai mimpi menjadi dokter, pilot dan sebagainya namun setelah mencapai sekolah menengah pertama cita-cita tersebut berubah sampai akhirnya setelah selesai kuliah cita-cita yang pada awalnya begitu tinggi akhirnya tidak tercapai dan hanya mengikuti arus kehidupan. Banyak faktor yang mempengaruhi cita-cita yang tidak terwujud, faktor terbesar karena masalah ekonomi keluarga.

Model Hubungan Antarpribadi Pada Novel 5 Cm

Model Pertukaran Sosial

Model pertukaran sosial ini seperti transaksi dagang, kita akan mendapatkan laba jika terdapat ganjaran yang telah dikurangi biaya. Ganjaran merupakan akibat positif yang didapatkan. Begitu juga dengan Ganjaran yang didapatkan oleh lima sahabat dalam Novel 5 Cm. Mereka berlima mendapatkan ganjaran dari masing-masing anggotanya sehingga mereka selalu mendapat pengetahuan baru dari hasil percakapan mereka karena seperti yang telah dibahas sebelumnya, kelima sahabat ini tidak suka membicarakan sesuatu yang buruk tentang orang lain, selanjutnya mereka juga sering keluar bersama, ganjaran saat Ian akhirnya bisa mendapatkan jati dirinya dan tidak malu dengan dirinya sendiri, begitu juga dengan anggota yang lain sangat nyaman dengan diri mereka yang apa adanya. Biaya atau hal negatif yang harus dirasakan para sahabat ini yaitu kebosanan saat mereka tidak menemukan hal baru lagi untuk mereka perdebatkan sehingga mereka harus berpisah dan tidak saling berhubungan selama tiga bulan. Pada akhirnya mereka mendapatkan laba yaitu saat mendaki gunung Mahameru mereka mendapatkan pengalaman baru, dan juga yang paling penting mereka juga persahabatan mereka yang semakin erat.

Model pertukaran sosial juga berlaku pada kisah cinta Zafran. Zafran yang menyukai Dinda. Ganjaran yang dia dapatkan adalah Dinda yang merupakan adik Ariel yang akan mempermudah untuk Zafran dekati. Namun, juga terdapat biaya yang harus dibayar oleh Zafran yaitu kenyataan bahwa Dinda yang menyukai Genta, selanjutnya Ariel yang kurang setuju

dengan Zafran, karena Arial telah mengetahui baik buruknya seorang Zafran. Sehingga laba yang didapatkan Zafran adalah menerima kenyataan untuk tetap ditolak oleh Dinda. Hal yang sama juga terjadi kepada Genta yang menyukai Riani. Ganjaran yang didapatkan oleh Genta adalah salah satu sahabat Riani sejak lama, biaya yang didapatkan Genta yaitu Riani yang menyukai Zafran, dan laba yang didapatkan yaitu Riani yang masih tetap menyukai Zafran dan menolak Genta. Namun tidak berlaku pada Arial. Arial seseorang paling ganteng diantara sahabatnya dan sikapnya yang baik dan tidak mudah merupakan ganjaran, tetapi sikap Arial yang tidak berani terhadap perempuan merupakan biaya, dan laba yang didapatkan adalah Arial yang akhirnya bisa mendapatkan cinta Indi.

Sedangkan Ian, model pertukaran sosial dapat dilihat saat Ian mengerjakan skripsi. Yang pertama saat Ian harus bimbingan pada pak Legowo. Ganjaran yang dirinya dapatkan adalah dirinya yang tertarik untuk terus membaca banyak buku saat mengerjakan skripsinya sehingga banyak pengetahuan yang Ian dapatkan. Lalu Ian harus mengurangi nonton film, jarang untuk pergi bermain dan harus lebih sering ketemu dengan dosen pembimbingnya yaitu pak Legowo sebagai biaya yang dikeluarkan Ian. Dan laba yang didapatkan yaitu Ian dapat adalah dia bisa lulus dalam waktu tiga bulan dan pak Legowo lebih akrab dengan dirinya.

Riani juga diceritakan mempunyai kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mulai dari bos sampai OB tempat magangnya. Dapat dilihat model pertukaran sosial yang dilakukan Riani. Ganjaran yang Riani dapatkan yaitu salah seorang OB bernama Jumi yang selalu

mencucikan gelas Riani. Biaya yang diterima yaitu Riani yang dianggap terlalu baik pada OB dan laba yang diterima Riani adalah Jumi yang mengagumi Riani yang cantik dan juga baik hati terhadap siapa saja bahkan pada diri Jumi.

Model Peranan

Pada model peranan terdapat empat tindakan yang berkembang pada setiap individu yaitu harus sesuai dengan ekspektasi peranan, tuntutan peranan, memiliki keterampilan peranan dan terhindar dari konflik peranan. Keempat hal tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang sedang berkomunikasi. Seperti yang diceritakan pada Novel 5 Cm yang tentunya setiap tokohnya yang mempunyai keterampilan dalam memenuhi naskah peranan yang telah dibuat oleh masyarakat. Dalam kelompok mereka, posisi mereka sama. Namun terdapat peran-peran yang telah mereka penuhi. Sebut saja Genta sebagai seseorang yang disebut pemimpin karena sifatnya yang bisa menyatukan teman-temannya jika sedang berkelahi. Genta tidak memposisikan dirinya sebagai pemimpin tetapi tanpa disadarinya dia telah menjadi pemimpin dari teman-temannya. Genta hanya merasa bahwa dirinya hanya harus menyatukan atau membawa teman-temannya kearah yang lebih baik, di sinilah terdapat ekspektasi peran yang dijalankan oleh Genta. Selain dengan para teman-temannya, Genta juga merupakan pemimpin pada usahanya dibidang *event organize* dan Genta paham betul tugas apa yang harus dijalankannya sehingga dalam menjalankan proyek yang dibebankan padanya Genta berlaku sedikit keras dengan rekan kerjanya, namun di sisi lain dia tetap bisa menjadi teman yang menyenangkan.

Tokoh Genta yang juga paham akan tuntutan perannya sebagai pemimpin maka Genta harus bersikap keras tentang kerjanya jika dia ingin berhasil memuaskan orang yang telah memakai jasanya. Genta yang cerdas mampu mempersepsikan apa yang diharapkan orang lain, yaitu Genta mampu menjadi teman yang baik dan tidak semena-mena pada teman-temannya, dan masih mendengarkan pendapat para teman-temannya. Dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Genta sesuai dengan harapan para sahabatnya sebagai seorang pemimpin, Genta seperti orang yang paling netral tetapi juga mampu menyelesaikan dan Genta mampu menjadi orang yang paling disukai sahabatnya saat menemani melakukan hobi mereka masing-masing.

Model Permainan

Terdapat tiga kepribadian manusia dalam model ini, yaitu orang tua, orang dewasa dan anak. Di dalam novel juga terdapat novel ini peran sebagai orang dewasa lebih banyak ditampilkan. Pada saat Ian mulai seperti menghasut para teman-temannya, teman-temannya yang lain mencari solusi agar Ian sadar dengan kesalahannya. Para anggota ini melakukan sistem tiga menit untuk membicarakan Ian, setelah itu Zafran, Genta, Riani dan Arial langsung ke rumah Ian untuk bicara langsung dengan Ian. Lalu juga terdapat Riani yang sangat membanggakan teman-temannya karena temannya tersebut tidak pernah memperburuk situasi. Selanjutnya saat mereka harus mengambil keputusan untuk berpisah selama tiga bulan tanpa komunikasi karena mereka mulai jenuh dan kehabisan bahan untuk dibicarakan. Saat mendaki gunung juga keenamnya begitu sadar akan konsekuensi mereka saat mendaki. Mereka harus disiplin, banyak berdoa, dan tetap fokus dengan jalur

pendakian. Lalu juga saat Riani menolak Genta saat mengutarakan perasaannya. Genta menerima dengan lapang dada saat mengetahui yang disukai Riani adalah Zafran. Lalu Ian yang bisa menyebarkan kuesionernya walaupun pada awalnya dirinya telah putus asa, namun dengan pertemuannya dengan Fajar membuatnya menjadi lebih semangat. Arial anggota yang paling polos juga mencerminkan sikap orang dewasa saat dirinya harus melihat keputusan Genta dan dapat mengembalikan semangat Genta saat Genta harus dihadapkan kenangan buruknya saat di hutan. Dan juga saat mereka semua yang saling mengingatkan untuk tetap waspada terhadap batu yang menggelinding dari puncak gunung.

Walaupun mereka adalah sekumpulan orang dewasa, namun mereka juga memiliki kepribadian anak. Mereka sering suka tertawa karena kekonyolan masing-masing. Saat di belakang rumah Arial, Zafran melepas sepatunya lalu lompat-lompat di atas rumput yang basah. Begitu juga saat mereka sampai di Ranu Kumbolo, Zafran lalu loncat-loncat melihat air, lalu langsung Mandi di Ranu Kumbolo. Mereka juga seperti seorang anak mendapatkan permen saat mencoba makanan lempeng gapit saat di stasiun. Saat mereka tiba disalah satu padang ilalang mereka mulai berimajinasi jika padang ilalang tersebut seperti latar pada film *Jurassic Park*.

Sedangkan dari segi perilaku orang tua, hanya sedikit diceritakan. Hanya terdapat beberapa perilaku tersebut yaitu sikap Genta yang dapat mengayomi sahabat-sahabatnya bahkan menjadi pemimpin saat bekerja dengan rekan-rekannya. Lalu Zafran saat di kereta api yang mengajak Genta untuk berdiskusi, dan dirinya yang

memimpin diskusi mengajarkan Genta banyak hal. Dan Riani diperlihatkan sikap orang tuanya saat kaki Zafran yang terluka, Riani yang merawatnya.

Model Interaksional

Dalam model ini memandang hubungan merupakan suatu sistem dengan sifat-sifatnya. Pada kelompok ini terdapat sifat individu yang berbeda antara satu dan lainnya, sifat lingkungan sekitar para anggotanya juga berbeda dan mereka datang dari latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu semua anggota mereka mengambil jurusan kuliah yang berbeda-beda pula. Namun mereka mempunyai kesamaan yaitu mereka dulunya bersekolah di SMA yang sama.

Jika dilihat dari tujuan utamanya, mereka semua mempunyai tujuan yang sama yaitu mereka tetap ingin bersama-sama sebagai sahabat yang sudah saling mengerti. Mereka menggunakan cara komunikasi yang lebih santai kepada teman-temannya sehingga tetap menjadi pengetahuan baru untuk temannya namun tidak menggurui. Setiap tokoh juga memainkan peran mereka masing-masing bahkan saling bertukar peran di dalam kelompoknya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di analisis secara sistematis dan didukung dengan data-data yang ada di lapangan mengenai “analisis Novel 5 Cm terhadap hubungan antarpribadi dilihat dari teori analisis wacana Van Dijk sebagai berikut : Dari elemen teks 1. struktur makro, penulis mengambil tema yang berada disekitar anak muda tentang persahabatan, impian, nasionalisme, cinta, Tuhan dan kehidupan. 2. superstruktur

merupakan alur cerita, yaitu babak awal tentang perkenalan para tokoh dan perkenalan kondisi persahabatan. Babak konflik, persahabatan mulai timbul rasa bosan. Babak resolusi ketika para sahabat kembali bertemu. 3. Struktur mikro, dalam novel 5 cm antara teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren. Makna global dari teks novel 5 cm didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh penulis novel. Pada level kognisi sosial menggambarkan kehidupan pengarang novel dalam menjalani kehidupannya semasa muda dituangkan dalam tema-tema yang terdapat pada Novel 5 Cm. Pada level konteks sosial, novel ini menunjukkan fenomena terkait dengan tema yang terjadi pada anak muda

Model hubungan antarpribadi juga tidak luput dari analisis peneliti. Peneliti mendapatkan semua model hubungan antarpribadi. 1. Tokohnya melakukan transaksi dagang ini dengan baik sehingga mendapatkan laba yang baik. 2. Hampir semua tokoh dalam novel ini menjalankan perannya dengan baik, kecuali Ian yang pernah menimbulkan konflik peranan. 3. Kepribadian yang banyak dipakai dalam novel ini adalah kepribadian anak dan orang dewasa, sedangkan kepribadian orang tua jarang ditunjukkan. 4. Model interaksional komunikasi yang mereka lakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu menginginkan persahabatan yang sehat. Keterkaitan antara analisis wacana dan hubungan antarpribadi yaitu Novel 5 Cm mengambil tema tentang persahabatan. Selain itu dari segi kognisi sosial, pengarang menunjukkan ide-idenya terhadap persahabatan. Lalu terdapat juga di dalam konteks sosial, yaitu isu tentang persahabatan yang selalu berkembang pada masyarakat.

Referensi

Ajidarma, Seno Gumira. 2005. *Ketika Jurnalisme Dibungkam Sastra Harus Bicara*. Yogyakarta: Bentang.

Arifin, Anwar. 1988. *Ilmu Komunikasi, Suatu pengantar Ringkas*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Budyatna, Muhammad dan Ganiem, Leila Mona. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta : Professional Books

Dhiringantoro, Donny. 2013. *5 Cm*, Jakarta : PT. Grasindo

Djuarsa, Sendjaja. 2002. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks*. Yogyakarta: LKiS Terbuka

Hardjana, Agus. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta : Kansius

<http://www.grasindo.id/penulis/donny-dhiringantoro/>

<https://limacentimeter.wordpress.com/>

<https://radiobuku.com/2013/07/donny-dhiringantoro-menulis-itu-pekerjaan-yang-menyenangkan/>

<https://www.facebook.com/donny.dhiringantoro.5cm>

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Kencana

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Narendra, Pitra. 2008. *Metodologi Riset Komunikasi*, Yogyakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi

Nursito, 2005. *Ikhtiar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Petada, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rhineka Cipta

Rakhmat, Djalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press

Sunmadirja, As. Haris. 2005. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung : Symbiosis Rekatama Media.

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Presindo

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi (Tinjauan Psikologis)*. Yogyakarta: Kanisius

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

